

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dari data sambaran petir yang terekam selama enam bulan terdapat 2% (59 data) sambaran petir +CG.
2. Berdasarkan bentuk karakteristik gelombang *preliminary breakdown – return stroke*, petir positif awan ke bumi (+CG) dikelompokkan menjadi delapan tipe yaitu Tipe A, Tipe B, Tipe C, Tipe D, Tipe E, Tipe F, Tipe G, dan Tipe H yang didominasi oleh skenario kejadian petir +CG yang ke enam yaitu *Branching of in-cloud channel* kemudian diikuti oleh skenario yang ke tiga yaitu *Inverted Dipole*.
3. Tipe petir yang paling banyak jumlahnya yaitu petir tipe F dengan frekuensi kejadian 39%, diikuti petir tipe A dengan frekuensi kejadian 29%, serta petir tipe B dan tipe D dengan frekuensi kejadian 7%, serta petir tipe C, tipe E dan tipe G dengan frekuensi kejadian 5% dan yang paling sedikit adalah petir tipe H frekuensi kejadian 3%.
4. Belum ditemukan hubungan yang kuat antara intensitas curah hujan dengan petir positif.

5.2 Saran

Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu:

1. Perlunya diadakan penelitian lebih lanjut mengenai petir CG+ ini dengan jumlah data yang lebih banyak dan waktu yang lebih lama dari yang telah penulis lakukan sebelumnya, untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat agar dapat diketahui pola karakteristik petir positif.
2. Karena pengolahan data pada penelitian ini dilakukan secara manual, untuk penelitian selanjutnya dibutuhkan sebuah program yang bisa lebih memudahkan peneliti dalam mengolah data, contohnya dengan menggunakan matlab.

